



TERBUKA: Pengendara melintas di Jl Malioboro Yogyakarta, beberapa hari lalu.

## Penataan Pengamen Harus sesuai Sumbu Filosofi

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Penataan pengamen di Malioboro sudah berlaku sejak 7 Oktober lalu. Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY menyebut penataan tersebut wajib sesuai dengan nilai-nilai Sumbu Filosofi. "Sumbu Filosofi ini adalah milik seluruh masyarakat Yogyakarta, seluruh masyarakat Indonesia, dan bahkan milik dunia. Tentu kita membutuhkan tata kelola yang lebih aman dan nyaman untuk semua," ujar Kepala Disbud DIY Dian Lakshmi Pratiwi, kemarin (9/10/2025).

Ia menjelaskan, kawasan Malioboro merupakan bagian dari Sumbu Filosofi Yogyakarta, poros imajiner yang menghubungkan Pangung Krapyak-Keraton Yogyakarta-Tugu Pal Putih, yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO pada 18 September 2023. "Paling tidak kita memiliki peluang untuk meningkatkan kualitasnya. Bisa mengurus dan ini juga akan menimbulkan satu kenyamanan di antara para pengamen," ujar dia.

■ Baca **PENATAAN...** Hal II

# Penataan Pengamen di Malioboro Harus Sesuai Nilai Sumbu Filosofi

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

Penataan kawasan Malioboro, kata dia, perlu dilakukan sebagai upaya menjaga ruang bersama yang adil bagi semua dan tidak ada pihak yang merasa paling berhak menguasai ruang publik.

"Karena, memang ada hal-hal yang perlu diatur bersama. Tidak kemudian siapa yang kuat atau siapa yang mampu menguasai itu yang kemudian bisa," ujarnya.

Dian mengatakan, penataan Malioboro juga menjadi bagian dari edukasi bersama agar setiap pihak memahami posisi dan tanggung jawabnya di ruang publik. Nilai-nilai luhur seperti tepa selira atau tenggang rasa, ujar dia, perlu dijaga

agar penataan ruang berjalan seimbang dan manusiawi.

"Yang penting bagi kita adalah bagaimana Sumbu Filosofi itu mampu memberikan pemahaman kepada semua pihak, salah satunya pengamen, bahwa ada hak dan kewajiban, ada peran dan tugas. Yang kemudian ini menjadi bagian dari edukasi kita bersama," kata dia.

Sebelumnya, Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menegaskan komitmen untuk menjadikan pertgamen yang tampil di kawasan Malioboro memiliki standar berbeda dengan pengamen di daerah lain.

Menurut dia, ikon utama Kota Yogyakarta tersebut harus menghadirkan pengalaman yang lebih berkelas, termasuk dari sisi seni jalanan yang disuguhkan kepada masyarakat maupun wisatawan.

"Kalau sudah mengamen di Malioboro, kualitasnya harus di atas rata-rata. Pengamen Malioboro harus berbeda dari pengamen di tempat lain, baik dari segi kemampuan musik maupun penampilan. Mereka harus terseleksi dan terkurasi, sehingga bisa memberi hiburan sekaligus kesan positif bagi siapa saja yang berkunjung ke Malioboro," ujar dia. **(eri/amd/wa)**

| Instansi    | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005